

PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA 5–6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *MORNING ROUTINE CHART* DI TK NEGERI 1 ATAP LAWELU

Eka Tatariasti Waruwu¹, Aminda Tri Handayani², Juli Yanti Harahap³,
Novita Friska⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

¹ekatatariastiwaruwu@umnaw.ac.id, ²amindatri@umnaw.ac.id,

³juliyanti@umnaw.ac.id, ⁴novita.frizka@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research aims to enhance the character of discipline and responsibility among children aged 5–6 years through the implementation of a Morning Routine Chart at TK Negeri 1 Atap Lawelu. The study employed the Kemmis and McTaggart model and was conducted over three cycles involving 30 children in group B (16 boys and 14 girls). Data were collected through systematic observation and documentation. The results demonstrate a significant improvement in both discipline and responsibility across the cycles, particularly in children's ability to follow structured morning routines, comply with classroom expectations, and complete tasks independently. These findings indicate that the Morning Routine Chart is an effective pedagogical tool for fostering character development in early childhood education settings.

Keywords: *discipline, responsibility, early childhood education, Morning Routine Chart, classroom action research.*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun melalui implementasi Bagan Rutinitas Pagi di TK Negeri 1 Atap Lawelu. Studi ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart dan dilakukan selama tiga siklus yang melibatkan 30 anak dalam kelompok B (16 laki-laki dan 14 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi sistematis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam disiplin maupun tanggung jawab di seluruh siklus, khususnya dalam kemampuan anak untuk mengikuti rutinitas pagi yang terstruktur, mematuhi harapan kelas, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Temuan ini menunjukkan bahwa Bagan Rutinitas Pagi merupakan alat pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan perkembangan karakter dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: disiplin, tanggung jawab, pendidikan anak usia dini, Bagan Rutinitas Pagi, penelitian tindakan kelas.

A.PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kepribadian anak. Pada tahap usia 5–6 tahun, anak berada pada masa golden age yang sangat menentukan arah perkembangan moral, sosial, dan emosional mereka. Pada masa ini, anak perlu diperkenalkan pada berbagai pembiasaan positif yang dapat menumbuhkan karakter baik, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Karakter tersebut bukan hanya mendukung keberhasilan anak di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sosial di masa depan.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak usia dini masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti rutinitas, mengatur diri, dan menyelesaikan tugas-tugas sederhana. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri 1 Atap Lawelu, sebagian besar anak belum mampu menjalankan rutinitas pagi dengan baik. Anak sering datang terlambat, lupa merapikan barang, tidak mengikuti instruksi guru, serta belum menunjukkan sikap bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pembiasaan yang sistematis dan berkelanjutan masih perlu diperkuat.

Disiplin pada anak usia dini tidak muncul dengan sendirinya, melainkan harus dibentuk melalui proses pembiasaan yang konsisten dan model perilaku yang diberikan oleh lingkungan sekitar, terutama guru di sekolah. Disiplin menurut Tu'u (2020) adalah proses pembentukan perilaku agar anak terbiasa bertindak sesuai norma yang berlaku. Sementara itu, tanggung jawab merupakan kesadaran anak untuk menerima tugas serta konsekuensi dari apa yang dikerjakannya (Suyadi, 2023). Pembentukan kedua karakter ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang menarik, jelas, dan mudah dipahami anak.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan Morning Routine Chart, yaitu media visual yang menampilkan urutan kegiatan rutin pagi secara sistematis. Media ini membantu anak memahami apa yang harus dilakukan segera setelah datang ke sekolah. Bagi anak usia dini yang cenderung lebih responsif terhadap visual, chart aktivitas memberikan struktur yang memudahkan mereka untuk

mengingat, mengikuti, dan akhirnya membiasakan diri melakukan aktivitas secara mandiri. Penelitian sebelumnya oleh Kurnia (2017) dan Mariam (2018) menunjukkan bahwa penggunaan routine chart dapat meningkatkan keteraturan perilaku, kemandirian, dan kedisiplinan anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan Morning Routine Chart dapat meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di TK Negeri 1 Atap Lawelu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan praktisi PAUD dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk membentuk karakter anak sejak dini.

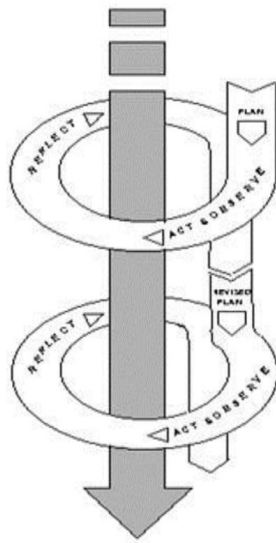
B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus di TK Negeri 1 Atap Lawelu pada semester genap tahun ajaran 2023–2024.

Subjek penelitian adalah 30 anak kelompok B (16 laki-laki dan 14 perempuan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi karakter disiplin dan tanggung jawab dengan indikator yang mengacu pada standar perkembangan anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif melalui perhitungan persentase pencapaian setiap indikator pada masing-masing siklus. Tindakan dinyatakan berhasil apabila minimal 80% anak mencapai kategori Berkembang (B) dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Prosedur Penelitian ini mengacu pada prosedur Penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan McTaggart sebagaimana dikutip Sujati (2000:23), yang menggunakan siklus berbentuk spiral. Setiap siklus terdiri atas empat komponen utama, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen ini menunjukkan proses berulang yang berkelanjutan seperti pada gambar berikut:



1. SIKLUS 1

a. Perencanaan

1. Menentukan jenis kegiatan pada *Morning Routine Chart* yang akan diterapkan.
2. Menentukan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.
3. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat materi pembelajaran pada hari itu sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
4. Menyusun indikator pengamatan dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur karakter disiplin dan

tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

5. Mempersiapkan media pembelajaran yang relevan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *Morning Routine Chart*.
6. Mempersiapkan alat dokumentasi, seperti kamera, untuk merekam proses pembelajaran yang berlangsung.

b. Perlakuan atau Tindakan

Selama proses kegiatan berlangsung, pendidik memberikan tanggung jawab kepada anak-anak untuk menyelesaikan aktivitas *Morning Routine Chart* sesuai dengan kemampuan mereka. Pendidik bertindak sebagai fasilitator yang memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak-anak agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Proses pembelajaran harus mengikuti Rencana Kegiatan Harian yang telah disusun, dengan setiap aktivitas diarahkan untuk mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Peneliti sekaligus mengamati

bagaimana anak-anak menjalankan tugas mereka dan berinteraksi selama kegiatan berlangsung.

b. Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Peneliti mencatat perubahan atau perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab anak yang terlihat selama kegiatan. Dokumentasi berupa foto juga diambil untuk memperkuat data hasil pengamatan.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemudian Peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini. Refleksi yang dimaksud disini adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum tercapai, dan menentukan tindakan selanjutnya untuk

meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan atau diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

2. SIKLUS 2

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
2. Merancang kegiatan dalam *Morning Routine Chart* yang lebih optimal untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak.
3. Mempersiapkan kembali instrumen Penelitian, seperti lembar observasi dan alat dokumentasi, yang disesuaikan dengan hasil refleksi sebelumnya.

b. Perlakuan atau Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah direvisi. Proses pembelajaran mengacu pada penggunaan *Morning Routine Chart* dengan perbaikan-perbaikan yang dirumuskan dari siklus 1. Guru

tetap berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam membimbing anak-anak menjalankan tanggung jawab mereka.

c. Observasi atau Pengamatan

Melakukan pengamatan terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab anak selama kegiatan berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup partisipasi anak, cara mereka menyelesaikan tugas, serta kedisiplinan dalam mengikuti aktivitas.

d. Refleksi

Hasil pengamatan dan dokumentasi dianalisis bersama guru kelas untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi pada karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Jika hasil tindakan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka Penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk lebih menguatkan hasil atau dihentikan jika tujuan sudah tercapai.

3. SIKLUS 3

a. Perencanaan

1. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berdasarkan hasil refleksi pada siklus 2.
2. Merancang kegiatan dalam *Morning Routine Chart* dengan tambahan aktivitas atau strategi yang lebih efektif berdasarkan evaluasi sebelumnya.
3. Menyiapkan instrumen Penelitian yang telah disesuaikan, termasuk lembar observasi, untuk pengamatan lebih terperinci.

b. Perlakuan atau Tindakan

Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang diperbaiki dari siklus 2. Kegiatan *Morning Routine Chart* dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih mendukung pengembangan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Guru tetap mengarahkan anak-anak dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan.

c. **Observasi atau Pengamatan**

Mengamati perkembangan karakter disiplin dan tanggung jawab anak saat kegiatan berlangsung. Data pengamatan didokumentasikan dengan memperhatikan indikator yang telah ditetapkan.

d. **Refleksi**

Hasil pengamatan pada siklus 3 dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan. Jika target peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab anak telah tercapai secara maksimal sesuai dengan tujuan Penelitian, maka siklus dihentikan. Jika masih diperlukan, siklus tambahan dapat dilakukan untuk memperbaiki aspek yang dirasa kurang.

karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Morning Routine Chart*. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan tindakan Penelitian, Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi awal karakter disiplin dan tanggung jawab anak di TK Negeri 1 Atap Lawelu. Observasi dilakukan pada bulan Januari 2025 selama satu minggu dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan pada waktu anak datang ke sekolah, saat kegiatan pagi berlangsung, dan saat anak melakukan aktivitas rutin di kelas.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab anak masih rendah. Dari 30 anak yang diamati, sebanyak 21 anak (70%) masih mengalami kesulitan dalam menjalankan rutinitas pagi dengan mandiri. Anak-anak cenderung datang terlambat ke sekolah, tidak

C. HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Negeri 1 Atap Lawelu dengan subjek Penelitian sebanyak 30 anak kelompok B yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

menyelesaikan tugas harian dengan baik, serta membutuhkan pengawasan yang ketat dari guru dalam menjalankan aktivitas pagi. Beberapa anak terlihat bingung ketika diminta untuk melakukan aktivitas rutin seperti meletakkan tas pada tempatnya, menggantung jaket, atau mempersiapkan alat tulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak belum memiliki pemahaman yang jelas tentang rutinitas dan tanggung jawab mereka di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa anak-anak memang belum terbiasa dengan rutinitas yang terstruktur. Sebagian besar orang tua juga belum memberikan pembiasaan rutinitas di rumah, sehingga anak-anak kesulitan ketika harus melakukan aktivitas secara mandiri di sekolah. Guru menyatakan bahwa setiap pagi harus mengingatkan anak-anak berulang kali untuk melakukan aktivitas yang sama, dan hal ini memakan waktu yang cukup lama sehingga mengurangi waktu pembelajaran.

1. Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak

Pada awal pertemuan pertama aktivitas anak belum terlihat optimal. Hal ini disebabkan karena anak belum terbiasa dengan kegiatan *Morning Routine Chart* yang merupakan hal baru dalam kehidupan belajar mereka. Anak cenderung untuk diam dan menjawab pertanyaan guru dengan suara pelan dan rasa kurang percaya diri atau malu.

Berdasarkan pengamatan selama tiga pertemuan, diperoleh data bahwa hanya sekitar 18 anak (60%) yang aktif mengikuti semua kegiatan dengan antusias. Sisanya masih memerlukan dorongan dan bimbingan lebih intensif dari guru. Dari segi kedisiplinan, masih terdapat 8 anak (26,67%) yang datang terlambat ke sekolah, dan 12 anak (40%) yang lupa membawa form monitoring yang sudah diisi orang tua.

b. Hasil Observasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak

Penilaian karakter disiplin dan tanggung jawab anak pada siklus I

dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama tiga kali pertemuan.

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada awal pertemuan pertama, guru masih banyak menggunakan metode penjelasan verbal. Guru belum dapat sepenuhnya menghidupkan semangat anak yang masih rendah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada anak untuk maju menceritakan pengalaman mereka, tidak banyak anak yang mengacungkan tangan secara sukarela. Guru harus menunjuk anak satu per satu agar mereka mau berpartisipasi.

Pada pertemuan pertama, guru terlalu fokus pada penjelasan chart sehingga kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi sendiri. Guru juga belum maksimal dalam memberikan reward kepada anak yang aktif. Stiker yang diberikan hanya kepada beberapa anak saja, tidak merata untuk semua anak yang sudah berusaha berpartisipasi.

Pada pertemuan kedua yaitu tentang penerapan chart mini di rumah, Peneliti menemukan hasil

pengamatan bahwa guru sudah mulai lebih interaktif dengan anak. Guru menggunakan lagu dan game untuk membuat suasana lebih menyenangkan. Namun, guru kurang jelas dalam menjelaskan cara mengisi form monitoring kepada orang tua, sehingga masih banyak orang tua yang tidak mengisi form dengan lengkap. Hal ini menyebabkan beberapa anak tidak membawa form monitoring pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan ketiga, guru sudah menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kelas. Guru menggunakan metode role play dan permainan kelompok yang membuat anak lebih aktif dan terlibat. Namun, guru masih kurang tegas dalam mengatur anak yang ramai atau tidak fokus. Beberapa anak terlihat asyik bermain sendiri saat kelompok lain sedang presentasi, dan guru hanya menegur secara verbal tanpa memberikan konsekuensi yang jelas.

Siklus 2

Pelaksanaan siklus II dilakukan selama 10 hari sekolah (2 minggu) dengan kegiatan yang lebih terstruktur dan bervariasi.

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak

Pada siklus II, aktivitas belajar anak menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I. Sejak pertemuan pertama minggu pertama, anak sudah terlihat lebih antusias dan aktif. Sistem buddy yang diterapkan sangat membantu anak yang pemalu untuk lebih berani berpartisipasi.

Penggunaan lagu dan cerita membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Anak-anak sangat menyukai lagu "Pagi Ceria" dan sering menyanyikannya bahkan di luar waktu pembelajaran. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak mereka sering menyanyikan lagu tersebut di rumah saat melakukan rutinitas pagi.

Pada minggu kedua, anak sudah lebih mandiri dan konsisten. Mereka tidak lagi perlu diingatkan berulang kali untuk melaporkan rutinitas mereka. Sistem buddy bekerja dengan sangat baik, anak saling membantu dan mengingatkan dengan cara yang positif.

b. Hasil Observasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak

Penilaian karakter disiplin dan tanggung jawab anak pada siklus II dapat dilihat dari hasil observasi yang

dilakukan selama sepuluh kali pertemuan.

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus II, aktivitas guru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Guru sudah lebih siap dan terorganisir dalam melaksanakan pembelajaran. Persiapan yang matang berupa chart yang lebih besar, lagu, cerita, dan variasi kegiatan membuat pembelajaran berjalan lebih efektif.

Guru sudah lebih baik dalam melibatkan semua anak, tidak hanya anak yang aktif. Penerapan sistem buddy membantu guru dalam memastikan semua anak terlibat dalam pembelajaran. Guru juga sudah lebih adil dalam memberikan reward, setiap anak yang menunjukkan usaha mendapat apresiasi. Pengelolaan kelas juga sudah lebih baik. Guru lebih tegas tetapi tetap penuh kasih sayang dalam menangani anak yang ramai atau tidak fokus. Aturan kelas yang jelas dan konsisten diterapkan membuat suasana kelas lebih kondusif.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, diperoleh temuan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Refleksi Siklus II

No	Kekurangan	Refleksi
1	Masih ada 5 anak (16,67%) yang belum mencapai target, dengan persentase antara 62,5%-68,75%	Pada siklus III, kelima anak ini akan mendapat perhatian dan pendampingan khusus. Guru akan melakukan konsultasi lebih intensif dengan orang tua kelima anak tersebut untuk mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi bersama
2	Beberapa orang tua masih kurang konsisten dalam menerapkan rutinitas di rumah terutama pada akhir pekan	Guru akan membuat panduan khusus untuk rutinitas akhir pekan yang lebih fleksibel tetapi tetap terstruktur. Guru juga akan mengingatkan orang tua tentang pentingnya konsistensi bahkan di hari libur
3	Meskipun hasil sudah meningkat signifikan, target 80% belum sepenuhnya tercapai (baru 79,27%)	Siklus III akan fokus pada penguatan dan konsistensi. Semua strategi yang sudah efektif di siklus II akan dipertahankan dan ditingkatkan. Penambahan strategi baru seperti kompetisi antar buddy dan involvement seluruh guru sekolah akan diterapkan

Berdasarkan hasil refleksi pada Tabel 4.11, diketahui bahwa meskipun terdapat peningkatan yang signifikan dalam karakter disiplin anak pada siklus II, masih ditemukan beberapa kekurangan yang perlu ditindaklanjuti. Tercatat sebanyak 5 anak (16,67%) belum mencapai kriteria ketuntasan dengan persentase skor antara 62,5% hingga 68,75%. Oleh karena itu, pada siklus III direncanakan adanya pendampingan khusus terhadap anak-anak tersebut, serta melibatkan orang tua melalui konsultasi intensif untuk mengidentifikasi kendala dan menentukan strategi yang lebih tepat.

Siklus 3

a. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Anak

Pada siklus III, aktivitas belajar anak mencapai puncaknya. Anak sudah sangat mandiri, aktif, dan konsisten. Tidak perlu lagi banyak pengingat atau dorongan dari guru. Anak melakukan rutinitas dengan kesadaran penuh.

Kompetisi "Buddy Paling Kompak" membuat anak semakin termotivasi dan kompak dengan pasangannya. Mereka saling membantu dan mengingatkan dengan penuh semangat. Bahkan di luar jam pembelajaran, anak-anak terlihat

mendiskusikan strategi agar buddy mereka bisa menang kompetisi.

Keterlibatan seluruh guru sekolah dalam memberikan apresiasi membuat anak merasa sangat dihargai. Beberapa anak yang sebelumnya pemalu menjadi lebih percaya diri karena sering mendapat pujian dari berbagai guru.

Kelima anak yang mendapat pendampingan khusus menunjukkan transformasi yang luar biasa. Mereka yang sebelumnya sering terlambat dan tidak konsisten, kini menjadi lebih rajin dan bertanggung jawab. Dukungan dari buddy dan orang tua mereka sangat membantu perubahan ini.

b. Hasil Observasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak

Penilaian karakter disiplin dan tanggung jawab anak pada siklus III dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama sepuluh kali pertemuan.

c. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pada siklus III, aktivitas guru sudah sangat optimal dan profesional. Guru sangat siap, terorganisir, dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Semua strategi dan metode yang

telah terbukti efektif di siklus sebelumnya diterapkan dengan sempurna. Guru sudah sangat mahir dalam melibatkan semua anak tanpa terkecuali. Setiap anak mendapat perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru juga sangat adil dan konsisten dalam memberikan reward dan penilaian. Pengelolaan kelas sudah sangat baik. Aturan kelas yang jelas dan konsisten diterapkan membuat suasana kelas sangat kondusif. Anak-anak menghormati guru tetapi juga merasa nyaman dan bebas berekspresi.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa Penelitian telah mencapai keberhasilan yang sangat memuaskan. Semua indikator keberhasilan telah tercapai bahkan melampaui target yang ditetapkan.

Tabel 2 Hasil Refleksi Siklus III

No	Aspek	Hasil	Keterangan
1	Karakter Disiplin Anak	95%	Sangat Baik
2	Karakter Tanggung Jawab Anak	97,71%	Sangat Baik
3	Rata-rata Gabungan	96,36%	Sangat Baik

4	Persentase Ketuntasan	100%	Sempurna
5	Aktivitas Anak	100%	Sangat Baik
6	Aktivitas Guru	100%	Sangat Baik

Siklus III	15,63	97,71 %	Sangat Baik	17,5%
Total Peningkatan	6,83 poin	42,71 %		42,71%

PEMBAHASAN

1 Peningkatan Karakter Disiplin Anak Melalui Kegiatan *Morning Routine Chart*

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, terbukti bahwa kegiatan *Morning Routine Chart* dapat meningkatkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Atap Lawelu secara sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang konsisten dari pra siklus hingga siklus III.

Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Karakter Disiplin Anak

Tahap	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria	Peningkatan dari Tahap Sebelumnya
Pra Siklus	8,8	55%	Kurang	-
Siklus I	8,8	55%	Kurang	0%
Siklus II	12,83	80,21 %	Baik	25,21%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam karakter disiplin anak. Dari kondisi awal dengan persentase 55% (kriteria kurang) meningkat menjadi 97,71% (kriteria sangat baik) pada siklus III, dengan total peningkatan sebesar 42,71%.

Perlu dicatat bahwa pada siklus I tidak terjadi peningkatan dari kondisi awal karena durasi yang terlalu singkat (3 hari) dan media yang belum optimal. Namun, setelah dilakukan perbaikan di siklus II dengan durasi lebih panjang (10 hari) dan media yang lebih baik, terjadi lonjakan peningkatan yang sangat signifikan sebesar 25,21%. Peningkatan terus berlanjut di siklus III sebesar 17,5% hingga akhirnya mencapai 97,71%.

2. Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan *Morning Routine Chart*

Hasil Penelitian juga menunjukkan peningkatan yang

sangat signifikan pada karakter tanggung jawab anak dari pra siklus hingga siklus III.

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak

Tahap	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria	Peningkatan dari Tahap Sebelumnya
Pra Siklus	8,43	52,71 %	Kurang	-
Siklus I	8,43	52,71 %	Kurang	0%
Siklus II	12,53	78,33 %	Baik	25,62%
Siklus III	15,2	95%	Sangat Baik	16,67%
Total Peningkatan	6,77 poin	42,29 %		42,29%

Peningkatan karakter tanggung jawab dari 52,71% (kriteria kurang) menjadi 95% (kriteria sangat baik) menunjukkan keberhasilan implementasi *Morning Routine Chart* dalam membentuk karakter tanggung jawab anak. Total peningkatan sebesar 42,29% merupakan pencapaian yang sangat memuaskan.

Sama seperti karakter disiplin, pada siklus I tidak terjadi peningkatan

karena faktor durasi dan media yang belum optimal. Namun setelah perbaikan di siklus II, terjadi lonjakan peningkatan sebesar 25,62%, dan terus meningkat di siklus III sebesar 16,67%.

3. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Tabel 5 Perbandingan Hasil Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Antar Siklus

Tahap	Disiplin (%)	Tanggung Jawab (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
Pra Siklus	55	52,71	53,86	Kurang
Siklus I	55	52,71	53,86	Kurang
Siklus II	80,21	78,33	79,27	Baik
Siklus III	97,71	95	96,36	Sangat Baik
Total Peningkatan	42,71 %	42,29%	42,5 %	

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- Tidak ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I (0%): Hal ini terjadi karena durasi yang terlalu singkat (3 hari) belum cukup untuk membentuk

kebiasaan. Media yang digunakan juga belum optimal (chart terlalu kecil, reward kurang bervariasi). Selain itu, dukungan orang tua masih minimal karena belum ada sosialisasi yang efektif.

- b. Peningkatan sangat signifikan dari siklus I ke siklus II (25,41%): Setelah dilakukan perbaikan berupa pembesaran chart, durasi diperpanjang menjadi 10 hari, sosialisasi dengan orang tua, home visit, dan sistem buddy, terjadi lonjakan peningkatan yang luar biasa. Ini membuktikan bahwa faktor-faktor tersebut sangat penting dalam keberhasilan program.
- c. Peningkatan berkelanjutan dari siklus II ke siklus III (17,09%): Meskipun siklus II sudah mendekati target (79,27%), siklus III tetap menunjukkan peningkatan hingga mencapai 96,36%. Hal ini menunjukkan bahwa konsistensi dan penguatan terus-menerus sangat penting.
- d. Total peningkatan dari pra siklus ke siklus III (42,5%): Peningkatan sebesar 42,5%

dalam waktu 6 minggu adalah pencapaian yang sangat luar biasa dan menunjukkan efektivitas kegiatan *Morning Routine Chart*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama tiga siklus tentang peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Morning Routine Chart* di TK Negeri 1 Atap Lawelu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan *Morning Routine Chart* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Atap Lawelu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase karakter disiplin dari 55% pada pra siklus dengan kriteria kurang, tetap 55% pada siklus I (tidak ada peningkatan karena durasi terlalu singkat dan media belum optimal), meningkat signifikan menjadi 80,21% pada siklus II dengan kriteria baik, dan akhirnya mencapai 97,71% pada siklus III dengan kriteria sangat baik. Total peningkatan yang

dicapai adalah 42,71% yang menunjukkan keberhasilan luar biasa dari program ini.

2. Kegiatan *Morning Routine Chart* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Negeri 1 Atap Lawelu. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase karakter tanggung jawab dari 52,71% pada pra siklus dengan kriteria kurang, tetap 52,71% pada siklus I, meningkat signifikan menjadi 78,33% pada siklus II dengan kriteria baik, dan akhirnya mencapai 95% pada siklus III dengan kriteria sangat baik. Total peningkatan yang dicapai adalah 42,29%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas dan pengalaman selama melaksanakan Penelitian, Peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sangat disarankan untuk terus mengimplementasikan kegiatan *Morning Routine Chart* sebagai program reguler di kelas, bukan hanya sebagai program sementara.

Konsistensi adalah kunci keberhasilan pembentukan karakter. Jangan berhenti setelah target tercapai, tetapi terus pertahankan agar karakter yang sudah terbentuk tidak hilang. Buatlah jadwal monitoring berkala (misalnya setiap 2 minggu) untuk memastikan anak tetap konsisten.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sangat disarankan untuk mengadopsi *Morning Routine Chart* sebagai program sekolah yang diimplementasikan di semua kelas (tidak hanya kelompok B), dengan menyesuaikan tingkat kompleksitas sesuai usia:

- a. Kelompok Bermain (3-4 tahun): Chart dengan 3-4 kegiatan sederhana
- b. Kelompok A (4-5 tahun): Chart dengan 5-6 kegiatan
- c. Kelompok B (5-6 tahun): Chart dengan 7-8 kegiatan yang lebih detail

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sangat disarankan untuk:

- a. Memahami bahwa pembentukan karakter anak adalah tanggung jawab bersama antara sekolah dan rumah.

Sekolah tidak bisa bekerja sendiri.

- b. Konsisten menerapkan rutinitas yang sama di rumah SETIAP HARI, termasuk akhir pekan dan hari libur. Konsistensi adalah kunci keberhasilan.
- c. Tempel chart mini di tempat yang mudah dilihat anak (misalnya di kamar, di pintu kulkas, atau di kamar mandi)
- d. Luangkan waktu SETIAP PAGI (meskipun hanya 10-15 menit) untuk membantu anak menjalani rutinitas dan mengisi chart bersama

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Melakukan Penelitian dengan subjek yang lebih banyak (misalnya 100-200 anak dari beberapa sekolah) untuk meningkatkan validitas eksternal
- b. Melakukan Penelitian dengan melibatkan berbagai tingkat usia: kelompok bermain (3-4 tahun), kelompok A (4-5

tahun), dan kelompok B (5-6 tahun) untuk melihat apakah *Morning Routine Chart* efektif untuk semua usia atau ada usia optimal tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, H. (2018). Pendidikan Karakter: Komponen dan Implementasi dalam Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia.
- Agus. (2018). Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Althof, W., & Berkowitz, M. W. (2020). Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. *Journal of Moral Education*, 31(3), 99-111.
- Aqib, Z. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kebangsaan. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2005). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Pedoman Pelaksanaan

Pendidikan Karakter di Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Pedoman Umum Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dewi, I. (2020). Penerapan Kegiatan Rutinitas Pagi untuk Meningkatkan Disiplin pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45-53.

Gunawan, A. (2015). Psikologi Pendidikan: Pengembangan Karakter Siswa. Jakarta: Bumi Aksara.

Hughes, C., & Ensor, R. (2007). Executive Function and Theory of Mind in 2 Year Olds: A Family Affair? *Developmental Neuropsychology*, 31(1), 15-28.

Hurlock, E. B. (2022). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.